

Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2020-2024

Dinda Maisa ^{1*}, Northa Idaman ², Thoyibatun Nisa ³, Witantri Dwi Swandini ⁴

^{1*,2,3,4} Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia.

Email: maisadinda701@gmail.com ^{1*}, northaldaman@uinjusila.ac.id ², nisathoyibatun90@gmail.com ³, witantridwiswandini@metrouniv.ac.id ⁴

Histori Artikel:

Dikirim 16 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Maisa, D., Idaman, N., Nisa, T., & Swandini, W. D. (2026). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2020-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4411-4421. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.6971>.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2024. Metode penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan kausal asosiatif dengan teknik analisis regresi data panel. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan total 70 data observasi. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Random Effect Model teridentifikasi sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sementara itu, pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi (R^2) senilai 0.1448 yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 14,48% dan sisanya 85.51% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; Profitabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the impact of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability levels in manufacturing companies in the food and beverage subsector from 2020 to 2024. The research method is a quantitative causal-associative approach using panel data regression analysis. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 14 companies with a total of 70 observations. The analyzed data are secondary data sourced from the financial statements of each company. The Random Effects Model was identified as the most appropriate model for this study. Partial test results indicate that cash turnover and inventory turnover do not have a significant effect on profitability, while accounts receivable turnover was found to have a significant negative effect on profitability. Meanwhile, simultaneous testing revealed that all independent variables collectively have a significant effect on profitability. The coefficient of determination (R^2) of 0.1448 indicates that the independent variables account for 14.48% of the variation in profitability, while the remaining 85.51% is influenced by variables outside the scope of this study.

Keyword: Cash Turnover; Receivables Turnover; Inventory Turnover; Profitability.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi makro Indonesia bukan sekadar menjadi perhatian utama pemerintah, melainkan juga pelaku usaha, penanam modal, serta masyarakat secara luas. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap berbagai sektor. Akan tetapi, perkembangan perekonomian sangat ditentukan pada sejumlah faktor makroekonomi, salah diantaranya yaitu inflasi (T. F. Putri, 2024). Di Indonesia isu inflasi menjadi semakin signifikan pada periode 2020-2024 karena meliputi periode pandemi serta periode pemulihan perkeonomian global. Tekanan inflasi tersebut mencapai puncaknya di 2022, saat itu tingkat inflasi Indonesia semakin tinggi hingga 5,51% menjadi level tertinggi sejak tahun 2015 disebabkan oleh meningkatnya harga energi global dan komoditas pangan akibat perang Rusia-Ukraina serta gangguan rantai pasok internasional (Aulia & Saputra, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman menjadi relevan karena terjadi lonjakan biaya bahan baku yang diakibatkan oleh kenaikan harga bahan baku sehingga menggerus margin keuntungan dan membuat perusahaan menaikkan harga jual dan berdampak pada daya beli masyarakat, yang pada akhirnya memicu penurunan tingkat profitabilitas perusahaan (Siregar *et al.*, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan diwajibkan mempunyai kemampuan penyesuaian yang tinggi dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya yang menjadi fokus utama perusahaan yaitu memperoleh dan memaksimalkan laba. Laba berperan penting sebagai tanda keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan operasional serta mengembangkan usaha di masa depan (M. D. Putri & Wijayanto, 2020). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas, di mana semakin besar nilainya maka semakin besar pula keuntungan yang diraih. Agar perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas, dibutuhkan pengelolaan modal kerja secara efisien. Asset lancar merupakan komponen utama modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Maka dari itu, efisiensi bisa ditinjau melalui pengelolaan kas, piutang, serta persediaan sebagai aspek penting memengaruhi tingkat profitabilitas (Aini *et al.*, 2023). Ketiga komponen tersebut umumnya diukur melalui indikator perputaran yang mencerminkan tingkat penggunaan asset lancar perusahaan, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan indikator tersebut mencerminkan efektivitas pengelolaan aset lancar dalam mendukung pencapaian laba perusahaan.

Diantara perusahaan manufaktur, sektor pangan serta minuman bertindak sebagai segmen strategis karena berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan primer masyarakat. Selain itu, subsektor makanan dan minuman juga berperan sebagai penyumbang utama terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menunjukan lonjakan yang relatif stabil dari tahun ke tahun (Sukmadiana & Faeni, 2025). Kondisi ini menunjukan bahwa subsektor ini bukan hanya penting secara ekonomi, melainkan memiliki daya tahan yang tinggi terhadap gejolak permintaan. Meskipun demikian, tingkat Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman sepanjang rentang waktu 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi akibat tekanan internal dan eksternal. Beberapa faktor eksternal penyebabnya meliputi kenaikan suku bunga, tingginya inflasi, ketegangan geopolitik global, serta kenaikan biaya bahan baku impor disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah. Kondisi tersebut diperkuat oleh pernyataan gabungan pengusaha makanan dan minuman Indonesia (GAPMMI) dalam portal berita industri.kontan.co.id yang menyebutkan bahwa “perlemahan rupiah akan memukul industri karena masih banyak bahan baku impor dan ongkos meningkat 3% akibat depresiasi rupiah” (Sulistiowati, 2023). Fenomena tersebut menunjukan bahwa meskipun subsektor makanan dan minuman memiliki permintaan yang stabil, profitabilitas perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan. Berikut disajikan data nilai Tengah (rerata) surplus entitas industri pangan beserta minuman mulai edisi 2020 hingga 2024:

Tabel 1. Rata-rata Laba Tahun 2020-2024

2020	2021	2022	2023	2024
1,688,335,471,080	1,992,021,292,602	1,678,376,941,093	2,155,661,852,679	2,531,074,276,881

Data rata-rata laba perusahaan pada tahun 2020-2024, mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada 2020 rata-rata laba tercatat sebesar Rp1,688,335,471,080 dan meningkat menjadi Rp1,992,021,292,602

RESEARCH ARTICLE

pada 2021, Namun pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi Rp1,678,376,941,093 sebelum kembali meningkat secara signifikan sebesar Rp2,155,661,852,679 pada 2023 dan terus meningkat sebesar Rp2,531,074,276,881 pada tahun 2024. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa walaupun subsektor makanan dan minuman mempunyai tingkat permintaan relatif konstan, dikarenakan berkaitan dengan kebutuhan primer, tingkat laba perusahaan tidak selalu meningkat secara konsisten, fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam perusahaan, terdapat faktor luar perusahaan yang turut menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan perputaran kas, perputaran piutang, beserta perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penelitian, (Pratiwi *et al.*, 2025) membuktikan bahwasanya perputaran kas tidak ditemukan adanya pengaruh atas profitabilitas, sedangkan perputaran piutang justru menghasilkan sebaliknya yaitu berpengaruh. Secara simultan, Perputaran kas beserta Perputaran Piutang terbukti berpengaruh bagi profitabilitas. Sementara itu, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Novika, 2022) dimana secara parsial dampak perputaran kas atas profitabilitas berpengaruh, sementara perputaran piutang dan perputaran persediaan terbukti tidak terbukti berpengaruh. Secara simultan ketigannya berpengaruh. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris, sehingga tetap tersisa celah penelitian yang bisa diteliti lebih lanjut. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis pendekatan regresi data panel, di mana memadukan time series beserta cross section, sehingga mampu menghasilkan estimasi yang lebih komprehensif dan akurat dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan metode regresi linear berganda yang hanya mempertimbangkan cross section saja. Di samping itu, penelitian ini memiliki rentang waktu observasi 2020 hingga 2024, di mana mencakup masa pandemi COVID-19 hingga periode pascapandemi atau masa pemulihan ekonomi. Pemilihan periode tersebut menjadi nilai tambah karena kondisi ekonomi pada masa pandemi dan transisi pemulihan memberikan dinamika yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2024.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (signalling theory) merupakan salah satu konsep dalam ekonomi informasi yang membahas bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih (pengirim sinyal) menyampaikan informasi tersebut kepada pihak lain (penerima sinyal) dalam situasi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi). Kondisi ini terjadi ketika salah satu pihak memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan pihak lainnya. Dalam praktiknya, teori ini banyak digunakan dalam bidang keuangan perusahaan, terutama untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengomunikasikan informasi kepada pasar modal dan investor terkait kualitas kinerja serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. (Widnyana & Purbawangsa, 2024). Sinyal tersebut umumnya disampaikan melalui laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan digunakan oleh investor sebagai dasar dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

2.2 Perputaran Kas

Kas yaitu aset yang memiliki likuiditas paling tinggi, berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, pengelolaan yang efektif akan memenuhi kewajiban jangka pendek dan memaksimalkan perolehan laba (Riyanto, 2015). Berdasarkan perspektif Diana serta Santoso pada (Nurafika, 2018) Perputaran kas adalah jumlah perputaran kas dalam satu periode tertentu yang terjadi melalui aktivitas penjualan. Perputaran kas digunakan untuk menilai apakah modal kerja dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban serta biaya operasional. Selain itu, rasio perputaran kas menjadi indikator

RESEARCH ARTICLE

efisiensi penggunaan kas. semakin tinggi perputaran kas maka semakin cepat arus kas kembali masuk ke perusahaan. Kondisi ini mendukung perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Mendrofa, 2024).

2.3 Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui frekuensi perputaran dana yang tertanam dalam piutang selama satu periode, sekaligus menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutang. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai kualitas piutang serta kemampuan manajemen dalam mengelola dan menagih piutang secara efektif. Dengan demikian, perputaran piutang mencerminkan kecepatan piutang dalam diubah menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha, maka semakin kecil jumlah modal kerja yang tertahan dalam piutang, yang berarti kondisi tersebut menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penagihan berlangsung relatif cepat sehingga dana dapat segera kembali. Sebaliknya, rasio perputaran piutang yang rendah mengindikasikan bahwa semakin besar modal kerja yang terikat dalam piutang (Hery, 2021). Tingkat perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit serta melakukan penagihan secara efektif, sehingga dana yang tertanam dalam piutang dapat dengan cepat kembali menjadi kas. Kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan modal kerja secara lebih optimal dalam menunjang kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Dengan pengelolaan piutang yang baik, perusahaan juga berpotensi meningkatkan profitabilitasnya.

2.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa cepat dana yang diinvestasikan dalam persediaan dapat kembali melalui proses penjualan dalam suatu periode. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan rata-rata lamanya barang berada di gudang sebelum berhasil dipasarkan. Tingkat perputaran ini mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola dan mengendalikan persediaan secara efektif. Apabila nilainya rendah, hal tersebut menandakan bahwa barang cenderung tersimpan lebih lama, sehingga pengembalian dana menjadi lebih lambat dan kondisi ini kurang menguntungkan bagi perusahaan (Hery, 2022). Menurut Sherman tingkat perputaran persediaan yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa jumlah persediaan perusahaan terlalu sedikit sehingga perusahaan berpotensi tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan menjual produknya dengan harga yang terlalu rendah. Namun, di sisi lain, tingginya perputaran persediaan juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang baik dalam mengelola persediaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan, sekaligus mencerminkan efektivitas penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. (Hartati, 2024). "Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba antara lain yaitu Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), margin laba bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS), *Return On Capital Employed* (ROCE), *Return on investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) (Ompusunggu, 2021). Dalam penelitian ini indikator profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA)."

2.6 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada penelitian terdahulu serta landasan teoretis yang sudah dijelaskan, hipotesis penelitian dirumuskan:

H₁: Perputaran kas memberikan dampak secara mandiri atas profitabilitas.

H₂: Perputaran piutang memberikan dampak secara mandiri atas profitabilitas.

H₃: Perputaran persediaan memberikan dampak secara mandiri atas profitabilitas.

H₄: Perputaran kas, piutang, dan persediaan memberikan dampak secara kolektif atas profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Menurut data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif, untuk menelaah adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel yang diteliti, serta mengkaji keterkaitan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019). Sebanyak 83 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2025 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 dan menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap secara konsisten selama periode waktu penelitian. (b) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode waktu penelitian. (c) perusahaan memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut dihasilkan 14 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga sampel yang dihasilkan 14 dikali dengan periode tahun yaitu 5 tahun, sehingga menghasilkan 70 sampel. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2025. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs resmi BEI (www.idx.co.id). Selanjutnya analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Data panel sendiri merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data antar individu (cross section) (Salim *et al.*, 2025). Proses analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan pemilihan model regresi panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) guna menentukan model yang paling sesuai, apakah Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect. Apabila diperlukan, kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik. Setelah model terbaik ditetapkan, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis yang mencakup uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

Tabel 2. Variabel Operasional Penelitian

No	Variabel	Pengukuran
1.	Perputaran Kas (X_1)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rerata Kas}}$
2.	Perputaran Piutang (X_2)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$
3.	Perputaran Persediaan (X_3)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100$
4.	Profitabilitas (Y)	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Perputaran Kas	70	1.570000	39.07700	10.08571	9.742170
Perputaran Piutang	70	4.070000	40.97000	11.22800	6.117984
Perputaran Persediaan	70	0.040000	23.23000	7.633286	4.493398
Profitabilitas	70	0.780000	22.18000	1017829	4.898537

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 3, penelitian ini menggunakan 70 data observasi. Variabel perputaran piutang memiliki rata-rata tertinggi sebesar 11,22800, sedangkan perputaran persediaan memiliki rata-rata terendah sebesar 7,633286. Nilai minimum dan maksimum pada masing-masing variabel menunjukkan rentang yang cukup luas, yaitu perputaran kas sebesar 1,570000 hingga 39,07700, perputaran piutang sebesar 4,070000 hingga 40,97000, perputaran persediaan sebesar 0,040000 hingga 23,23000, serta profitabilitas sebesar 0,780000 hingga 22,18000, yang mencerminkan adanya variasi data. Dari sisi penyebaran, perputaran kas memiliki standar deviasi terbesar yaitu 9,742170 sehingga variasinya paling tinggi, sedangkan perputaran persediaan memiliki standar deviasi terkecil sebesar 4,493398 yang menunjukkan data lebih homogen. Secara keseluruhan, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata pada setiap variabel menunjukkan bahwa distribusi data tergolong baik dan tidak menyimpang jauh dari nilai rata-rata.

4.1.1 Penentuan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow, yang juga dikenal sebagai *Redundant Fixed Effect Test*, digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menetapkan hipotesis awal sebagai dasar dalam proses pemilihan model.

H_0 : Model CEM, $prob. > 0,05$

H_1 : Model FEM, $prob < 0,05$ (Anwar & Nursan, 2025)

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d. f.	Prob
Cross-section F	11.257863	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-Square	92.734689	13	0.0000

Hasil output menginterpretasikan probabilitas senilai 0,0000 yang keberadaannya di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga H_0 tidak dapat diterima dan H_1 dinyatakan diterima. Dengan demikian, model yang digunakan berdasarkan pengujian ini adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya, dilakukan Uji Hausman untuk membandingkan dan menentukan model yang paling sesuai antara Fixed Effect dan Random Effect.

2) Uji Hausman

Setelah dilakukan *tes chow* dan menghasilkan FEM sebagai model terpilih tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*, $Prob. > 0,05$

H_1 : *Fixed Effect Model*, $Prob. < 0,05$ (Anwar & Nursan, 2025)

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-sq. d. f.	Prob
Cross-section random	2.229665	3	0.5261

Nilai probabilitas hasil Uji Hausman sebesar 0,5261 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Selanjutnya, dilakukan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai antara Random Effect dan Common Effect.

RESEARCH ARTICLE

3) Uji Lagrange Multiplier

Pengetesan Lagrange Multiplier difokuskan guna memutuskan kerangka paling proporsional antara *random effect* maupun *common effect*, di mana dugaan sementara pada pengetesan ini yakni:

H_0 : Model CEM, prob. Breusch Pagan > 0,05

H_1 : Model FEM, prob. Breusch Pagan < 0,05 (Anwar & Nursan, 2025)"

Tabel 6. Hasil uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breuch-Pagan	55.19901 (0.000)	0.397774 (0.5282)	55.59678 (0.0000)

Nilai probabilitas Breusch-Pagan pada Uji Lagrange Multiplier (LM) senilai 0,0000 berada di bawah 0,05 menerangkan bahwa H_0 tidak diterima, sehingga model yang dinilai paling sesuai adalah Random Effect Model (REM). Jika dilihat dari keseluruhan tiga tahapan pengujian maka model akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah REM. Mengacu pada pendapat Gujarati dan Porter dalam (Rosini, 2023) penggunaan Random Effect Model tidak mensyaratkan pengujian asumsi klasik karena model ini telah memenuhi asumsi-asumsi tersebut.

4.1.2 Persamaan Regresi Data Panel

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 14.2916500233 - 0.0212211332977 (X_1) - 0.284071007703 (X_2) - 0.0929854814553 (X_3) + e$$

Dari analisis regresi data panel didapatkan nilai konstanta sebesar 14,291650 artinya, ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu profitabilitas akan sebesar 14,291650, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan. Selanjutnya koefisien sebesar -0,021221 berarti setiap kenaikan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas menurun sebesar 0,021221 satuan, dengan anggapan variabel lain tetap, hubungan ini bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin meningkat perputaran kas, profitabilitas justru cenderung menurun. Perputaran piutang memiliki koefisien sebesar -0,284071 berarti setiap kenaikan satu kali perputaran piutang, maka profitabilitas menurun sebesar 0,284071 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien sebesar -0,092985 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali perputaran persediaan, maka profitabilitas menurun sebesar 0,092985 satuan, disertai asumsi variabel lain tetap, hubungan ini juga bersifat negative.

Tabel 7. Uji t

Variabel	Koefisien	Std Error	t-statistic	Prob
C	14.29165	1.490938	9.585675	0.0000
X_1	-0.021221	0.058437	-0.363148	0.7177
X_2	-0.284071	0.092429	-3.073401	0.0031
X_3	-0.092985	0.125377	-0.741645	0.4609

Hasil uji t (parsial) dari output EViews 12 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa probabilitas pada variabel perputaran kas senilai 0,7177, yang terletak di atas 0,05. Kondisi ini merujuk bahwa secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan itu, variabel perputaran piutang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0031, yang tidak mencapai 0,05. Artinya, perputaran piutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien sebesar -0,284071, yang berarti setiap peningkatan stuan perputaran piutang diikuti penurunan profitabilitas sbesar 0,284071 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Adapun pada variabel perputaran persediaan, probabilitas yang

RESEARCH ARTICLE

diperoleh sebesar 0,4609, yaitu melewati batas 0,05. Dengan demikian, secara parsial perputaran persediaan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

F- Statistic	Prob. F Statistic
3.726530	0.015423

Hasil pengujian F (secara simultan) menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 3,726530 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,015423. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai probabilitas tersebut tidak mencapai batas yang ditentukan. Ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel independen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni profitabilitas. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dapat dinyatakan layak, karena mampu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi data panel yang dipakai dianggap sesuai karena mampu menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R Squared	0.144852
Adjusted R-Squared	0.105981

Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,144852 menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan sekitar 14,49% variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y) melalui variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Adapun sisanya, yaitu sebesar 85,51%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,105981 mengindikasikan setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan total observasi, kemampuan model dalam menguraikan perubahan profitabilitas hanya sebesar 10,60%. Hal ini mencerminkan bahwa daya jelaskan model masih relatif rendah, sehingga terdapat banyak variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan.

4.2 Pembahasan

Merujuk dari hasil uji t dinyatakan, perputaran kas memiliki koefisien regresi -0,021221 dengan probabilitas 0,7177. Nilai koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa perputaran kas mempunyai arah hubungan yang berlawanan terhadap profitabilitas. Namun, dikarenakan nilai probabilitas tersebut melebihi 0,05, sehingga berdasarkan statistik pengaruhnya dinyatakan tidak signifikan. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan karena kas termasuk aset dengan sifat paling likuid, namun tidak secara langsung menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2019), perputaran kas hanya menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas dalam mendukung kegiatan operasional, bukan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, meskipun perputaran kas tinggi, hal tersebut belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya perputaran kas tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam perspektif teori sinyal, temuan ini menandakan bahwa perputaran kas belum mampu memberikan sinyal yang kuat mengenai profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,7177 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa perputaran kas bukan merupakan faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan pada periode penelitian ini, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani *et al.*, 2024), (Maula, 2015), dan (Islamiah & Yudiantoro, 2022) yang sama-sama meneliti mengenai perputaran kas terhadap profitabilitas, dari hasil penelitiannya menemukan hasil yang sama, yaitu perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

RESEARCH ARTICLE

Merujuk dari hasil uji t, dinyatakan bahwa perputaran piutang menghasilkan koefisien sebesar -0,0284071 dengan probabilitas 0,0031. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 menandakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien yang bernilai negatif menandakan bahwa peningkatan perputaran piutang justru diiringi dengan penurunan profitabilitas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Secara teoritis, kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan yang mempercepat penagihan piutang seringkali menerapkan kebijakan kredit yang lebih ketat atau diskon penjualan, sehingga justru menekan margin laba. Menurut (Kasmir, 2019), perputaran piutang yang tinggi tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kualitas penjualan yang baik. Dalam perspektif teori sinyal, temuan ini menandakan bahwa perputaran piutang mampu memberikan sinyal yang relevan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa informasi mengenai perputaran piutang relevan dan dapat dimanfaatkan investor dalam mengukur kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas diterima. Temuan ini didukung oleh penelitian (Pratiwi *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Merujuk dari hasil uji t, dinyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,092985 dengan probabilitas sebesar 0,7177.

Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan adanya arah hubungan yang berbanding terbalik dengan profitabilitas. Namun, dikarenakan nilai probabilitas tersebut melebihi 0,05, berdasarkan statistik pengaruhnya dinyatakan tidak signifikan. Perputaran persediaan pada dasarnya mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola stok yang dimiliki. Akan tetapi, indikator ini tidak serta-merta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika dilihat dari sudut pandang teori sinyal, informasi mengenai perputaran persediaan belum cukup kuat untuk dijadikan acuan oleh investor dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, dinyatakan bahwa perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Perubahan yang terjadi pada perputaran persediaan tidak berkorelasi dengan perubahan profitabilitas perusahaan. Maka, hipotesis yang menyebutkan bahwa pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas tidak diterima. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (A. Putri *et al.*, 2023) yang juga menemukan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian simultan (Uji F) mengindikasikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara keseluruhan mampu menjelaskan perubahan pada profitabilitas perusahaan, meskipun pada pengujian parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ditinjau dari teori sinyal, kondisi ini mencerminkan bahwa informasi terkait pengelolaan kas, piutang, dan persediaan secara keseluruhan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan kata lain, kombinasi ketiga aspek tersebut lebih informatif dibandingkan jika dilihat secara terpisah. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Rahmawati *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ketika diuji secara simultan.

5. Kesimpulan

Merujuk pada temuan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga efektivitas perputaran kas belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap laba perusahaan. “Sebaliknya, perputaran piutang terbukti berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas, selain itu, perputaran persediaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Walaupun demikian, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ketika diuji secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perputaran kas, piutang, dan persediaan secara bersama-sama memegang peranan penting bagi perusahaan. Di sisi lain, nilai koefisien determinasi yang tergolong rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi profitabilitas disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

6. Referensi

- Aini, A. T., Putra, R. E., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.33373/eq.v10i1.5414>.
- Anwar, & Nursan, M. (2025). *Buku ajar analisis regresi data panel dengan aplikasi Eviews*. CV. Pustaka Bangsa.
- Aulia, S., & Saputra, F. G. (2025). Dampak inflasi dan deflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2020–2024. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(November), 96–99.
- Cahyani, A. N., Purwanto, H., Dwi, N., & Asih, N. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada ekowisata taman air Indonesia Kabupaten Boyolali tahun 2013-2022. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(01), 132–141.
- Hartati, L. (2024). *Manajemen keuangan nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba*. Selat Media Partners.
- Hery, A. (2022). *Analisis fundamental (trading dan investasi saham)*. Yrama Widya.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan (integrated and comprehensive edition)*. PT Grasindo.
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Maula, I. (2015). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). 1–17.
- Mendrofa, S. A. (2024). *Manajemen keuangan era digital*. CV. Mega Press Nusantara.
- Novika, W., & T. S. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Nurafika, R. A. (2018). Perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen: The influence of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover to profitability. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 98–101.
- Ompusunggu, H. (2021). *Manajemen keuangan*. Batam Publisher.
- Pratiwi, A., Nianty, D. A., & Payu, A. A. (2025). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Mannyngarri Indonesia Timur Cabang Pettarani Makassar. *Malomo: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 99–110.

RESEARCH ARTICLE

- Putri, A., Novatania, E., Putra, M. S., & Tanno, A. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur periode PASCACOVID tahun 2021-2022. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 215–219.
- Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 402–411. <https://doi.org/10.14710/jib.2020.28351>.
- Putri, T. F. (2024). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2022 hingga 2024. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 7(September), 2508–2518.
- Rahmawati, S., Hermuningsih, S., Damanik, J. M., & Yogyakarta, T. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi kasus: pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 13(05), 1623–1637.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.
- Rosini, L. (2023). Metode penelitian akuntansi kuantitatif dan kualitatif. *Penerbit Adab*.
- Siregar, M. O., Jamal, S. W., & Pribadi, M. I. (2025). Economics and digital business review: Pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2014-2023. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1345–1356.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sukmadiana, M., Y., & Faeni, D. (2025). Peran perusahaan sub-sektor makanan dan minuman dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal*, 2(9), 4229–4239.
- Sulistiowati, T. (2023). Gampmi: Pelemahan rupiah berdampak pada kenaikan produksi sebesar 3%. *Industri Kontan.co.id*.
- Widnyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2024). Teori-teori keuangan: Konsep dan aplikasi praktis. *Wawasan Ilmu*.